

## **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membuat Kalimat Tanya melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas III SDN Bakalan**

**Suhartini Lamai<sup>1</sup>, Syamsuddin<sup>2</sup>, dan Sudarkam R. Mertosono<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

<sup>2,3</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Rumusan masalah adalah bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan membuat kalimat tanya siswa kelas III SDN Bakalan melalui metode latihan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membuat kalimat tanya siswa Kelas III SDN Bakalan melalui metode latihan. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tahap yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi (4) dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan teknik observasi. Analisis data dilakukan melalui data kualitatif dan data kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Bakalan yang berjumlah 20 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 11 orang dengan presentase ketuntasan klasikal 55 persen. Pada siklus II banyaknya siswa yang tuntas 19 orang, presentase ketuntasan klasikal 90 persen. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode latihan dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membuat kalimat tanya

**Kata Kunci:** Kemampuan, Kalimat Tanya dan Metode Latihan

### **I. PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dan bahasa Negara telah diajarkan pada semua jenjang pendidikan, dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Pada golongan masyarakat tertentu bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pertama. Akan tetapi, kenyataan seperti itu tidak menjamin terpenuhinya tuntutan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah- sekolah. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik, terutama murid SD, belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Abidin dalam (Abdullah 1991: 1 - 2) mengemukakan bahwa “penguasaan bahasa Indonesia oleh masyarakat sulawesi Tengah masihkacaubalau.”

Dengan memperhatikan hal diatas, maka perlu ditetapkan suatu langkah untuk mencari jalan pemecahannya. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengkaji penyebab munculnya masalah itu. Penyebab utama kekurangmampuanpara murid menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar adalah kurangnya penguasaan tata bahasa khususnya struktur kalimat. Usaha seperti itu telah banyak dilakukan melalui penelitian oleh pihak yang menaruh perhatian terhadap terwujudnya pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Observasi data awal peneliti menemukan murid SDNBakalankurang mampu membuat variasi kalimat bahasa indonesiaKekurangmampuan murid SDNBakalan membuat variasi kalimat bahasa Indonesia disebabkan oleh kurangnya penguasaan struktur kalimat. Dengan demikian, pengetahuan yang memadai tentang penguasaan struktur kalimat bahasa Indonesia khususnya pada murid SD sangat diperlukan.

Berdasarkan kondisi sekolah, tingkat prestasi hasil belajar siswa masih rendah khususnya di mata pelajaran bahasa Indonesia, penggunaan struktur kalimat tanya. Sampai saat ini, khususnya SDN Bakalan, Kecamatan Tinangkung kabupaten Banggai Kepulauan, diketahui tingkat penguasaan siswa terhadap struktur kalimat, khususnya kalimat Tanya masih minim. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang akurat mengenai penguasaan struktur kalimat tanya bahasa Indonesia murid kelas III SDN Bakalan perlu dilakukan penelitian.

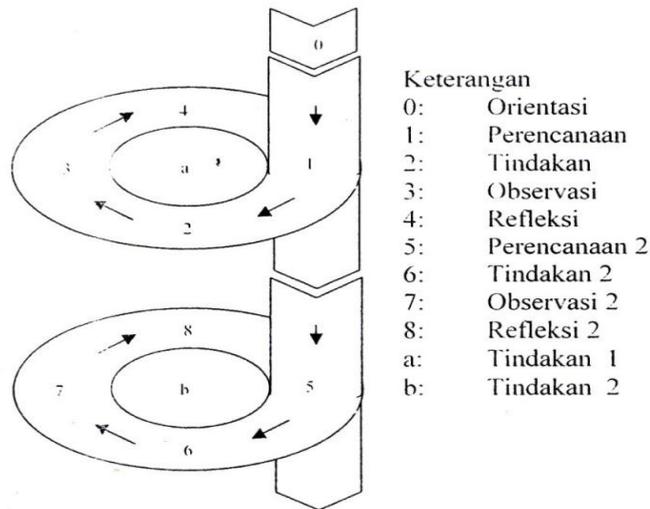
Penggunaan struktur kalimat tanya bahasa Indonesia khususnya murid di lingkungan SDNBakalan masih banyak yang belum mengetahui penggunaan struktur kalimat tanya yang benar, terutama penggunaan dalam bahasa lisan. Siswa belum mampu membuat kalimat tanya dari kata tanya yang telah disediakan. Hasil penelitian tentang penguasaan struktur kalimat tanya bahasa Indonesia murid kelas III SDN Bakalan sangat penting bagi pengajaran bahasa Indonesia, baik yang bertugas sebagai pemegang kebijakan maupun yang bertugas sebagai guru di sekolah. Di samping itu, penelitian ini berguna sebagai pengembangan bahasa Nasional yang sejalan dengan politik Bahasa Nasional, perencanaan, pembinaan dan pengembangan bidang pengajaran bahasa Indonesia, khususnya murid kelas III SDNBakalan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti kemampuan murid membuat kalimat tanya bahasa Indonesia pada murid kelas IIISDNBakalan dengan menggunakan metode latihan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan ciri utamanya adalah adanya tindakan yang berulang dan metode utamanya adalah refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, yang direncanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran, yang direncanakan akan

dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi/observasi, dan 4) refleksi.



**Gambar 1** Desain Penelitian (Kemmis dan Mc Taggart dalam Depdiknas, 2004; 30)

Penelitian ini dilaksanakan di SDNBakalanKabupaten Banggai Kepulauan pada bulan September sampai Oktobertahun 2014. Subjek yang diambil adalah seluruh siswa kelas III SDN Bakalan yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan melalui teknik observasi, data kuantitatif diperoleh melalui tes dan observasi guru dan siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui duainstrumen, yaitu:

1. Tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan kalimat tanya selama pembelajaran yang di berikan di setiap akhir tindakan (siklus). Hasil kemampuan akhir siswa dapat pula sebagai acuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran.
2. Lembar observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Pelaksanaan observasi baik pada guru / peneliti dan kepada subyek penelitian dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah di siapkanoleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas siswa dan aktifitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data 2) menyajikan data dan 3) verifikasi data / penyimpulan. (Arikunto, 1997:34).

1. Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah di peroleh, mulai dari awal pengumpulan data, sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi Data/Penyimpulan

Setelah data disusun ke dalam bentuk table, data diverifikasi dan penyimpulan dengan teknik prosentase dan konfirmasi dengan kriteria penilaian.

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil tes, data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil prosentase keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas individual adalah dengan rumus sebagai berikut:

1) Tuntas Belajar Individu

Analisa data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika prosentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70 persen.

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, melalui rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 80 persen siswa telah tuntas secara individual

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil data yang diperoleh telah menunjukkan hasil belajar siswa kelas III SDN Bakalan selama kegiatan pembelajaran. Daya serap individu minimal 65 persen dan ketuntasan belajar klasikal

minimal 70 persen dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN Bakalan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

##### Deskripsi Siklus I

Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Pengamatan didasarkan pada intisari kegiatan yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan. Hasil pengamatan terhadap guru dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

Bagian	Kegiatan pembelajaran	Apakah guru melaksanakan				Keterangan
		4	3	2	1	
Kegiatan awal	1. Menyampaikan salam			√		Cukup
	2. Mengabsen siswa			√		Cukup
	3. Appersepsi			√		Cukup
	4. Motivasi			√		Cukup
Kegiatan inti	5. Menuliskan materi dipapan tulis			√		Cukup
	6. Menyajikan materi				√	Kurang
	7. Menjelaskan materi			√		Cukup
	8. Menyuruh siswa mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru		√			Baik
	9. Membagi lembaran LKS kepada siswa			√		Cukup
	10. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan sesuai dengan perintah dalam LKS			√		Cukup
	11. Guru meminta setiap siswa mengumpulkan hasil latihan			√		Cukup
	12. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil latihan			√		Cukup

	didepan kelas					
	13. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa		√			Baik
Kegiatan penutup	14. Mengadakan refleksi dan pengayaan				√	Kurang
	15. Membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran		√			Baik
	16. Memberi evaluasi				√	Kurang
	17. Memberi tugas rumah (PR)				√	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di Kelas III. Hal ini bisa diketahui dari 17 komponen yang diamati tidak satu pun yang bernilai sangat kurang sementara yang bernilai baik 4 komponen dan bernilai cukup sebanyak 9 komponen, yang berkategori kurang 5 komponen. Dengan melihat komponen guru dalam melaksanakan proses pembelajaran maka perlu diperbaiki pada tahap kedua.

Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat diperoleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan tentang pemberian metode latihan siswa tersebut dapat di lihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I

Bagian	No	Ciri perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar	Hasil Pengamatan				Keterangan
			Kategori				
			1	2	3	4	
Kegiatan awal	1	Mengucapkan salam kepada guru		√			Cukup
	2	Mengemukakan pendapat yang ditanyakan guru	√				Kurang
	3	Menjawab pertanyaan yang ada kaitanya tentang materi	√				Kurang
Kegiatan Inti	4	Menyiapkan materi yang akan dikerjakan	√				Kurang
	5	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru secara	√				Kurang

		klasikal				
	6	Mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru	√			Kurang
	7	Meletakkan lembaran LKS dengan baik yang telah dibagikan oleh guru		√		Cukup
	8	Setiap siswa melakukan latihan sesuai dengan perintah dalam LKS		√		Cukup
	9	Masing-masing siswa membacakan hasil latihan didepan kelas	√			Kurang
	10	Siswa menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami	√			Kurang
	11	Setiap siswa menuliskan materi pelajaran yang telah disimpulkan oleh guru	√			Kurang
	12	Semua siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah diberika oleh guru		√		Cukup
Kegiatan penutup	13	Siswa mengumpulkan hasil evaluasi kepada guru		√		Cukup
	14	Siswa menuliskan tugas rumah PR yang diberikan oleh guru		√		Cukup

Berdasarkan hasil observasi yang ada pada tabel 4.2, tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas, ada 14 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada siklus I dari semua aspek (14 aspek) pembelajaran di atas, ada 8 aspek yang berkategori kurang, 6 aspek yang sudah mendapatkan nilai cukup.

**Tabel 3.** Analisis Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Daya Serap Ketuntasan(%)	Ketuntasan	
			100		ya	Tidak
1	MB	L	70	70%	√	
2	KP	L	60	60%		√
3	JP	L	70	70%	√	
4	AP	P	80	80%	√	
5	HH	P	60	60%		√
6	ZB	L	60	60%		√

7	YM	P	70	70%	√	
8	AT	L	60	60%		√
9	AB	L	70	70%	√	
10	RL	L	70	70%	√	
11	FM	L	80	80%	√	
12	RR	L	60	60%		√
13	KT	P	60	60%		√
14	RL	P	70	70%	√	
15	A.P	L	60	60%		√
16	RT	L	60	70%	√	
17	IN	L	60	60%		√
18	WB	P	60	60%		√
19	AK	L	70	70%	√	
20	AP	L	70	70%	√	
Skor yang diperoleh			1320			
Skor maksimal			2000			
Persentase skor tercapai			66%			

Tuntas Klasikal = 55persen

DayaSerap Klasikal = 66persen

Dari data tersebut peningkatan menjadi sebesar 55persen pada siklus 1.

#### Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan Siklus I selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung diperoleh ada beberapa yang harus direfleksikan pada Siklus II sebagai berikut:

1. Kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang.
2. Perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar masih kurang.
3. Sebagian siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. Motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.

Dengan demikian peneliti dan teman sejawat menyepakati bahwa keadaan tersebut harus dilanjutkan lagi dengan tindakan pada siklus II.

## Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus satu, da beberapa perbaikan penerapan metode latihan. Meskipun hasil yang diperoleh sudah memperlihatkan peningkatan nilai, namun masih ditemukan beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan individu. Begitu pula dengan ketuntasan klasikal yang baru memperoleh 55persen. Dengan demikian tindakan penelitian pembelajaran dengan metode latihan di lanjutkan pada siklus yang kedua untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Setelah menerapkan metode latihan dalam kegiatan belajar-mengajar, langkah terakhir adalah memberikan tes untuk mengevaluasi kembali tingkat efektifitas penerapan metode latihan di dalam kelas dengan hasil sebagai berikut:

Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Pengamatan didasarkan pada intisari kegiatan yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan. Hasil pengamatan terhadap guru dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

Bagian	Kegiatan pembelajaran	Apakah guru melaksanakan				Keterangan
		4	3	2	1	
Kegiatan awal	1. Menyampaikan salam			√		Cukup
	2. Mengabsen siswa			√		Cukup
	3. Appersepsi			√		Cukup
	4. Motivasi			√		Cukup
Kegiatan inti	5. Menuliskan materi dipapan tulis			√		Cukup
	6. Menyajikan materi				√	Kurang
	7. Menjelaskan materi			√		Cukup
	8. Menyuruh siswa mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru		√			Baik
	9. Membagi lembaran LKS kepada siswa		√			Baik
	10. Guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan tugas pada lembar		√			Baik

LKS					
11. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja		√			Baik
12. Guru menyuruh setiap siswa membacakan hasil kerja didepan kelas		√			Baik
13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.			√		Cukup
14. Mengadakan refleksi dan pengayaan			√		Cukup
15. Guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran				√	Kurang
16. Memberi evaluasi			√		Cukup
17. Memberi tugas rumah (PR)			√		Cukup

Berdasarkan tabel tersebut peneliti memperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus II di Kelas III. Hal ini bisa diketahui dari 17 komponen yang diamati tidak ada satu lagi aspek yang bernilai kurang baik, sementara yang bernilai kurang terdapat 2 komponen yang bernilai cukup sebanyak 10 komponen dan yang bernilai baik 5 komponen.

Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat diperoleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan tentang pemberian metode latihan siswa tersebut dapat di lihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II

Bagian	No	Ciri perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar	Hasil Pengamatan				Keterangan
			Kategori				
			1	2	3	4	
Kegiatan awal	1	Mengucapkan salam kepada guru			√		Baik
	2	Mengemukakan pendapat yang ditanyakan oleh guru		√			Cukup
Kegiatan Inti	3	Menjawab pertanyaan yang ada kaitanya tentang materi yang akan dijelaskan		√			Cukup
	4	Menyiapkan materi yang akan diajarkan		√			Cukup
	5	Memperhatikan penjelasan yang		√			Cukup

		disampaikan oleh guru secara klasikal				
	6	Mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru	√			Kurang
	7	Meletakkan lembaran LKS dengan baik yang telah dibagikan oleh guru		√		Cukup
	8	Setiap menyelesaikan tugas dalam LKS		√		Cukup
	9	Setiap siswa mengumpulkan hasil latihan		√		Cukup
	10	Masing-masing siswa membacakan hasil latihan didepan kelas			√	Baik
	11	Siswa menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami		√		Cukup
	12	Setiap siswa menuliskan materi pelajaran yang telah disimpulkan oleh guru			√	Baik
Kegiatan penutup	13	Semua siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru			√	Baik
	14	Siswa mengumpulkan soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru			√	Baik
	15	Siswa menuliskan tugas rumah (PR)			√	Baik

Berdasarkan hasil observasi yang ada pada tabel di atas tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas terdapat 15 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti. Pada data awal semua aspek (15 aspek) pembelajaran di atas tidak ada aspek yang dalam kategori sangat kurang, 1 aspek berkategori kurang, 8 aspek yang sudah mendapatkan nilai cukup dan 6 aspek yang berkategori baik.

**Tabel 6.** Analisis Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Daya Serap Ketuntasan (%)	Ketuntasan	
			10		ya	Tidak
1	MB	L	80	80%	√	
2	KP	L	70	70%	√	
3	JP	L	80	80%	√	
4	AP	P	80	80%	√	
5	HH	P	90	90%	√	
6	ZB	L	90	90%	√	
7	YM	P	70	70%	√	

8	AT	L	60	60%		√
9	AB	L	60	60%		√
10	RL	L	70	70%	√	
11	FM	L	80	80%	√	
12	RR	L	80	80%	√	
13	KT	P	80	80%	√	
14	RL	P	70	70%	√	
15	A.P	L	80	80%	√	
16	RT	L	80	80%	√	
17	IN	L	70	70%	√	
18	WB	P	80	80%	√	
19	AK	L	80	80%	√	
20	AP	L	90	90%	√	
Skor yang diperoleh			1540			
Skor maksimal			2000			
Persentase skor tercapai			77%			

Tuntas Klasikal = 90persen

Daya Serap Klasikal = 77persen

Setelah pelaksanaan siklus II dengan mengacu pada perbaikan kekurangan siklus I, makadapat dikemukakan kelebihan-keiebihan dari siklus II antara lain:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa
2. Siswa sudah mulai pandai dalam pembelajaran menganalisis metode latihan
3. Siswa mulaipintar dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.
4. Prosentase ketuntasan klasikal meningkat dari 55persen menjadi 90persen
5. Aktivitas peneliti dalam pembelajaran dengan menerapkan metode latihan sangat efektif.

Memperhatikan hasil yang di capai pada pelaksanaan siklus dua, dimana rata-rata siswa sudah mencapai ketuntasan individu serta secara klasikal sudah memberikan hasil yang baik, pelaksanaan penelitian tindakan penerapan metode latihan ini tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **b. Pembahasan**

Memperhatikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Bakalan, yang diambil dari hasil evaluasi baik evaluasi pra penelitian (tes awal) maupun hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran persiklus, didapatkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dapat meningkat secara bertahap dengan menerapkan metode latihan yang baik dan benar. Deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tersebut akan kita

bahas secara bertahap sebagai berikut:

Hasil evaluasi yang didapatkan pada siklus I menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa dimana terdapat 11 orang anak (55%) berhasil mendapatkan kategori tuntas individu dan masih tersisa 9 orang anak (45%) berada pada kategori tidak tuntas individu. Begitu pula ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yaitu dari 25 persen menjadi 55persen. Namun demikian, proses pembelajaran pada siklus I ini belum dikatakan berhasil karena secara klasikal siswa harus memperoleh nilai 80 persen.

Hasil evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian siklus II menunjukkan peningkatan hasil yaitu dari 20 orang siswa mencapai 90persen (masuk dalam kategori tuntas) dari sebelumnya hanya 55persen, dan hanya dua orang siswa (10%) yang tidak tuntas, serta ketuntasan klasikal yang dicapai menjadi 80persen. Satu orang anak belum mencapai ketuntasan individu. Hal ini menunjukkan peningkatan prestasi yang berarti, yaitu dari 55persen ketuntasan individu pada siklus I menjadi 90persen ketuntasan individu pada siklus II. Dengan demikian siswa mempertahankan prestasi belajarnya yang sudah didapatkan.

Penggunaan metode latihan dalam pembelajaran, dapat menyalurkan pesan dan maksud kepada siswa sehingga, menurut peneliti, hal itu dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran terjadi akan lebih baik dan tercipta interaksi dan komunikasi yang santai dan terarah. Hal-hal yang demikian ini membuat siswa menjadi senang sehingga mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian.

#### **IV. PENUTUP**

##### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan metode latihan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IIISDNBakalan. Hal ini dapat ditunjukkan dari perolehan peningkatan secara klasikal siklus I 55% dan siklus II 90%.

##### **b. Saran**

Para guru dapat menggunakan hasil penelitian ini dengan baik dan dijadikan motivasi agar mampu memperbaiki proses pembelajaran. Penerapan metode latihan hanyalah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan. Guru dapat mencari metode, media, atau strategi pembelajaran yang lain, yang unik untuk

meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ramadan dkk. (2013). *Paduan Tugas Akhir (Skripsi) dan Artikel Penelitian*. Palu: Untad Press
- Ali, L. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Abdullah, 1991. *Lancar berbahasa untuk sekolah dasar kelas v* Jakarta: depdikbud.
- Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Gufron. 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi kemampuan menulis kalimat tanya melalui metode latihan di Kelas III SDNSidera*. Skripsi FKIP Universitas Tadulako Palu: Tidak Untuk Diterbitkan
- Masrini. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Materi Penggunaan Kalimat Tanya Melalui metode Latihan di Kelas III SDNDolo*. Skripsi FKIP Universitas Tadulako Palu: Tidak Untuk Diterbitkan
- Moeliono, A.M. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Malang: Yayasan AsahAsih Asuh.
- Sriyono. 1992. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet.Ke-8; Bandung: Alfabeta.
- Sagala, dkk.2003. *Lancar Berbahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas IV dan VI*. Jakarta: Depdikbud.